

III. METODE PENELITIAN

Metode ini dilakukan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiono,2016). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai sosialisasi tentang SRG dan persepsi petani padi terhadap SRG Kabupaten Bantul.

A. Penentuan Responden

Penelitian dilakukan di dua lokasi yaitu di Kecamatan Pandak dan Kecamatan Bantul. Pengambilan responden dilakukan pada petani padi yang sudah mendapatkan sosialisasi tentang SRG di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pengambilan responden yang belum bertransaksi namun sudah mendapat sosialisasi SRG Kabupaten Bantul diambil di Kecamatan Bantul, karena di Kecamatan Bantul lebih sering mendapat sosialisasi dari penyuluh tentang SRG yang sudah dipilih dan dilantik oleh Bapebti yaitu Bapak Edi Sutopo. Sosialisasi dilakukan diseluruh Kecamatan di Kabupaten Bantul, namun peserta sosialisasi tidak sebanyak di Kecamatan Bantul. Adapun petani yang mendapat sosialisasi SRG di Kecamatan Bantul ada 14 orang. Namun, Hanya 11 orang petani yang bersedia diwawancarai. Sedangkan, untuk responden yang sudah bertransaksi diambil di Kecamatan Pandak karena petani yang sudah bertransaksi di SRG Kabupaten Bantul banyak terdapat di Kecamatan Pandak yang dijelaskan di Tabel 2. Pada mulanya, petani yang sudah bertransaksi ada 8 baik itu individu maupun kelompok tani antara lain yaitu KT Pucanganom (Kecamatan

Sanden), KUD Tani Mulyo (Kecamatan Bambanglipuro), Sardiyono , Whisnu, Sumarjana, Surame, Parto Darmanto (Kecamatan Pandak) dan Sutarno (Kecamatan Pleret). Namun, petani yang bersedia diwawancarai adalah Pak Parto Darmanto, Surame, Whisnu, Sumarjana, dan Sardiyono yang semuanya berasal dari Kecamatan Pandak. KT Pucanganom tidak bersedia diwawancarai karena ketua KT Pucanganom merasa sama sekali tidak pernah bertransaksi dengan SRG. Sedangkan, untuk KUD Tani Mulyo tidak bersedia diwawancarai karena sudah tidak ada transaksi dengan SRG.

Tabel 1. Petani yang Sudah Mendapat Sosialisasi Tentang SRG Kabupaten Bantul.

No	Petani yang Belum Bertransaksi (Kec. Bantul)	Petani yang Sudah Bertransaksi (Kec. Pandak)
1	Dwijo Susanto	Parto Darmanto
2	Rajiman	Sardiyono
3	Barodin	Whisnu
4	Marsudi	Sumarjana
5	Rohadi	Surame
6	Suwardi	
7	Gampang	
8	Parjila Raharjo	
9	Sumar	
10	Tugiman	
11	Tukiman	

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari responden petani padi yang sudah mendapat sosialisasi tentang SRG Kabupaten Bantul. Sedangkan, data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari instansi seperti Bantul Dalam Angka, Dinas Perdagangan, Badan Penyuluhan Pertanian dan gudang SRG Kabupaten Bantul. Adapun data yang didapat dari BPS yaitu data mengenai keadaan lokasi Kabupaten Bantul, data dari Dinas Perdagangan terkait dengan siapa saja *stakeholder* SRG dan ranah kerja SRG, dari BPP yaitu petani mana saja yang sudah mendapat sosialisasi tentang SRG.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dari responden maupun *stakeholder* SRG dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan. Wawancara kepada *stakeholder* SRG guna untuk mengetahui sejauh mana sosialisasi yang telah dilakukan oleh para penyuluh, pengelola SRG dan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Sedangkan wawancara dengan responden guna untuk mengetahui persepsi petani padi tentang SRG di Kabupaten Bantul.

C. Asumsi dan Pembatasan

1. Asumsi

Keputusan untuk bertransaksi atau tidaknya di SRG Kabupaten Bantul merupakan pilihan individu petani padi tersebut tanpa ada suatu paksaan.

2. Pembatasan Masalah

Data yang diperoleh merupakan data dari petani yang telah mendapatkan sosialisasi khusus mengenai SRG di Kabupaten Bantul.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem Resi gudang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penerbitan, pengalihan, penjaminan, dan penyelesaian transaksi resi gudang (Widiyani 2014).
2. Resi gudang merupakan dokumen bukti penyimpanan suatu barang di gudang dan dapat dijadikan sebagai agunan peminjaman di lembaga keuangan.
3. Sosialisasi tentang SRG merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pengelola SRG Kabupaten Bantul agar dapat menyampaikan fungsi SRG dengan mensosialisasikan tentang manfaat SRG, penjagaan kualitas gabah, biaya yang berkaitan dengan SRG, standar mutu SRG dan lokasi SRG kepada petani padi di Kabupaten Bantul dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh pengelola gudang.
4. Profil petani adalah faktor yang ada didalam diri petani yang mencakup :
 - a. Umur merupakan rentang waktu petani mulai lahir hingga penelitian ini dilakukukan diukur dalam satuan tahun.
 - b. Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah orang yang ditanggung dalam keluarga yang diukur dalam satuan orang.

- c. Pekerjaan utama merupakan mata pencaharian petani atau responden dimana yang menjadi sumber pendapatan pokok dan sumber pendapatan paling besar diukur dengan skala nominal.
- d. Pekerjaan sampingan merupakan mata pencaharian sampingan petani atau responden diukur dengan skala nominal.
- e. Pendidikan formal merupakan waktu yang ditempuh petani sampai pendidikan terakhir yang diukur dalam satuan tahun.
- f. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diperoleh petani di luar pendidikan formal (pelatihan) dibidang pertanian yang diukur dengan seberapa sering petani mengikuti kegiatan di luar pendidikan formal.
- g. Pengalaman bertani merupakan lamanya petani berusaha tani padi hingga penelitian dilakukan diukur dalam satu satuan tahun.
- h. Frekuensi kegiatan poktan merupakan kegiatan poktan yang telah diikuti dan dilakukan oleh para petani dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.
- i. Komunitas yang diikuti merupakan pengalaman petani terhadap komunitas lain sejenis poktan.
- j. Status kepemilikan lahan merupakan hubungan hukum antara petani dengan lahan garapan yang bisa dikategorikan sebagai hak milik sendiri, bagi Hasil atau sewa.
- k. Luas lahan garapan merupakan luas lahan yang digarap petani untuk usaha padi diukur dalam meter persegi (m^2)
- l. Pola tanam merupakan tata letak dan urutan tanaman yang dilakukan oleh petani dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

- m. Produksi padi merupakan jumlah output yang didapat oleh petani atau responden diukur dalam satuan kilogram (kg) permusim.
- n. Penggunaan hasil panen merupakan cara atau perbuatan untuk memakai atau menggunakan padi yang telah dihasilkan dalam satuan kilogram (kg) permusim.

1. Persepsi petani

Persepsi petani diukur oleh 5 indikator diantaranya, Manfaat SRG, Penjagaan kualitas gabah di SRG, biaya yang berkaitan dengan SRG, Standar mutu SRG, dan lokasi SRG masing-masing diukur dengan skoring yaitu, STS : Sangat tidak setuju, TS : Tidak setuju, S : Setuju, dan SS : Sangat Setuju, dengan nilai skor masing-masing 1,2,3 dan 4.

- a. Manfaat SRG di Kabupaten Bantul merupakan pandangan petani tentang manfaat yang muncul dan dapat dirasakan oleh petani setelah mendapat sosialisasi tentang SRG.

Tabel 2. Pernyataan tentang Manfaat SRG di Kabupaten Bantul.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sosialisasi memberikan pengetahuan tentang SRG secara lengkap	STS	TS	S	SS
2.	SRG merupakan kebijakan pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan petani di Bantul	STS	TS	S	SS
3.	SRG sangat membantu kebutuhan permodalan petani	STS	TS	S	SS
4.	Meskipun bukan saat panen raya, petani memungkinkan untuk memanfaatkan SRG (menyimpan gabah & memperoleh kredit)	STS	TS	S	SS
5.	Resi gudang dapat digunakan untuk mendapatkan kredit dari bank dengan mudah	STS	TS	S	SS
6.	Petani dengan lahan yang sempit, tetap bisa memanfaatkan SRG secara bersama-sama melalui kelompok tani	STS	TS	S	SS
7.	Bunga kredit bank dengan agunan resi gudang lebih kecil dibandingkan bunga kredit lainnya	STS	TS	S	SS
8.	Menunda jual gabah di SRG lebih menguntungkan daripada menjual gabah di Lumbung Pangan	STS	TS	S	SS
Kisaran Skor		8-32			

- b. Penjagaan kualitas gabah merupakan pandangan petani tentang tingkat keamanan yang dijamin oleh pihak pengelola SRG kepada petani padi yang dapat dinilai oleh petani hingga penelitian dilakukan.

Tabel 3. Pernyataan tentang penjagaan kualitas gabah SRG di Kabupaten Bantul.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Fasilitas pendukung (seperti dryer, RMU) yang dimiliki oleh SRG menarik minat untuk menyimpan gabah di SRG	STS	TS	S	SS
2.	SRG mempunyai fasilitas gudang yang memadai, sehingga dapat menjaga kualitas gabah yang disimpan	STS	TS	S	SS
Kisaran Skor		2-8			

- c. Biaya yang berkaitan dengan SRG merupakan pandangan terkait biaya tentang SRG yang dirasa terjangkau atau tidaknya biaya tersebut.

Tabel 4. Pernyataan tentang Biaya yang berkaitan dengan SRG Kabupaten Bantul.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Biaya penyimpanan gabah di SRG murah	STS	TS	S	SS
2.	Harga menunda jual gabah di SRG memberikan keuntungan yang layak bagi petani, tanpa harus menjual pada saat panen raya.	STS	TS	S	SS
3.	Peningkatan harga gabah yang diperoleh dengan menunda jual di resi gudang, memungkinkan untuk menutupi biaya penyimpanan di SRG dan biaya lainnya	STS	TS	S	SS
4.	Jasa transportasi yang disediakan oleh pengelola SRG terjangkau	STS	TS	S	SS
Kisaran Skor		4-16			

- d. Standar mutu SRG merupakan pandangan standar mutu yang harus dipenuhi oleh petani agar dapat menerapkan SRG yang dirasa mudah dipenuhi atau tidak oleh petani padi di Kabupaten Bantul hingga penelitian dilakukan.

Tabel 5. Pernyataan tentang standar mutu SRG di Kabupaten Bantul.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Proses penyimpanan gabah di SRG mudah	STS	TS	S	SS
2.	Mutu gabah yang disyaratkan oleh pengelola SRG mudah dipenuhi	STS	TS	S	SS
3	Kadar air maksimal gabah sebesar 14% mudah dipenuhi oleh petani	STS	TS	S	SS
4	Gabah hampa maksimal sebesar 3% mudah dipenuhi oleh petani	STS	TS	S	SS
5	Butir rusak+kuning maksimal gabah sebesar 7% mudah dipenuhi oleh petani	STS	TS	S	SS
6	Butir mengapur+gabah muda maksimal sebesar 10% mudah dipenuhi oleh petani	STS	TS	S	SS
7	Butir merah maksimal gabah sebesar 4% mudah dipenuhi oleh petani	STS	TS	S	SS
8	Benda asing pada gabah maksimal sebesar 1% mudah dipenuhi oleh petani	STS	TS	S	SS
9	Benda varietas lain pada gabah maksimal sebesar 10% mudah dipenuhi oleh petani	STS	TS	S	SS
10.	Pengelola SRG tidak memberikan toleransi apabila mutu gabah petani 1% kurang dari standar yang ditetapkan	STS	TS	S	SS
Kisaran Skor		10-40			

- e. Lokasi SRG merupakan persepsi petani padi terhadap lokasi SRG yang dinilai oleh para petani yang akan bertransaksi.

Tabel 6. Pernyataan tentang Lokasi SRG di Kabupaten Bantul.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Lokasi gudang SRG cukup strategis, sehingga mudah dijangkau oleh petani	STS	TS	S	SS
2.	Lokasi gudang dekat dengan sentra-sentra produksi padi	STS	TS	S	SS
3.	Gudang SRG dekat dengan lahan potensial di Kabupaten Bantul	STS	TS	S	SS
Kisaran Skor		3-12			

2. Transaksi dengan SRG Kabupaten Bantul merupakan transaksi tunda jual gabah yang dilakukan oleh petani padi ke SRG Kabupaten Bantul, dalam permusim panen padi dengan minimum kapasitas gabah dan beberapa jumlah individu yang bertransaksi.

E. Teknik Analisis

Data yang terkumpul berupa Hasil wawancara dianalisis secara deskripsi.

1. Profil petani padi yang telah mendapatkan sosialisasi SRG di Kabupaten Bantul dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.
2. Persepsi petani padi terhadap SRG dikategorikan dalam baik dan tidak baik berdasarkan rata-rata skor peritem dan capaian skor total perindikator.,

Rata-rata skor dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : $\sum x$ = Jumlah nilai skor
 n = Banyaknya data

untuk menghitung kisara skor peritem :

$$\text{Interval } (i) = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\sum \text{Kategori}}$$

Tabel 7. Kategori Skor peritem.

Kategori Skor	Skor Item
Baik	1,00-2,49
Tidak Baik	2,50-4,00
Kisaran Skor	1,00-4,00

Capaian skor dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai} - \text{Skor Min}}{\text{Skor max} - \text{skor min}} \times 100\%$$

Tabel 8. Kategori Capaian Skor indikator dan total indikator

Kategori Skor	Capaian Skor
Baik	0-49,99
Tidak Baik	50,00-100,00
Kisaran Skor	0-100,00

3. Perbedaan Persepsi petani padi yang sudah bertransaksi dan belum bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul dianalisis dengan analisis deskripsi dengan cara membandingkan rata-rata skor peritem dan indikator.